



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 1279-1288

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Identitas Diri Suporter Perempuan Sepak Bola Timnas Indonesia
(Studi Fenomenologi Mengenai Fanatisme Mahasiswa Fisip UNSIKA
Suporter Sepak Bola Timnas Indonesia)

Aditya Tri Adriansyah^{1✉}, Wahyu Utamidewi², Nurkinan³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: adityaadrian10@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konstruksi identitas diri suporter perempuan sepak bola Timnas Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa FISIP Unsika. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred iden, penelitian ini menelaah motif, pemaknaan, pengalaman komunikasi, dan interaksi suporter perempuan selama menonton langsung pertandingan Timnas Indonesia di stadion. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas diri suporter perempuan terbentuk melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan proses konstruksi makna yang erat kaitannya dengan pengalaman kolektif dan individual mereka sebagai bagian dari komunitas suporter sepak bola nasional.

Kata Kunci: *Identitas Diri, Suporter Perempuan, Sepak Bola, Fanatisme, Fenomenologi, Timnas Indonesia*

Abstract

This study aims to understand the construction of self-identity of female supporters of the Indonesian National Team, especially among female students of FISIP Unsika. Using Alfred Schutz's phenomenological approach, this study examines the motives, meanings, communication experiences, and interactions of female supporters while watching live matches of the Indonesian National Team at the stadium. The results of the study indicate that the self-identity of female supporters is formed through direct experience, social interaction, and the process of constructing meaning that is closely related to their collective and individual experiences as part of the national football supporter community.

Keywords: *Self-Identity, Female Supporters, Football, Fanaticism, Phenomenology, Indonesian National Team*

PENDAHULUAN

Kehadiran perempuan sebagai suporter sebuah tim sepak bola di Indonesia mengalami peningkatan secara signifikan. Kehadiran mereka di tengah-tengah suporter laki-laki memiliki maksud dan tujuan yang sama, yaitu memberikan dukungan dan semangat kepada tim yang mereka cintai. Tidak berbeda jauh dengan laki-laki, perempuan yang hadir sebagai suporter, mengenakan aksesoris yang melekat dengan tim yang mereka dukung, sama seperti suporter laki-laki. Tindakan yang mereka lakukan semata-mata untuk menunjukkan dukungan mereka kepada tim yang mereka cintai, agar tim yang sedang berlaga semakin bersemangat. (Orkananda & Poerbaningrat, 2020).

Suporter dan sepak bola merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, di mana ada sepak bola, di situ ada suporter. Tanpa memandang golongan, ras, agama, suku, jenis kelamin, dan usia. Semua orang yang memiliki satu kesamaan dalam mendukung sebuah tim, akan disebut sebagai suporter atau biasa disebut suporter. Suporter merupakan sebuah elemen penting bagi tim dan bahkan pertandingan sepak bola. Kehadiran suporter untuk mendukung sebuah tim, biasa disebut juga sebagai "pemain ke dua belas". Penonton sepak bola yang hadir ke sebuah pertandingan dibagi menjadi dua pihak, pihak pertama merupakan suporter yang hadir hanya untuk menikmati jalannya pertandingan dan yang kedua, pihak yang hadir untuk menyemangati dan mendukung tim yang sedang bertanding di lapangan. (Larasati, dkk., 2023).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan basis suporter sepak bola fanatik dan loyal di dunia. Hal tersebut, selaras dengan banyaknya tim sepak bola di Indonesia. Besarnya basis suporter di Indonesia, menimbulkan dampak positif dan negatif yaitu, ketika sebuah tim sedang bertanding, suporter akan mengikuti dan menonton pertandingan tim ke

sayangnya di mana pun mereka bertanding, dan di sisi lain, perkelahian antar suporter bisa saja terjadi dan tidak dapat dihindarkan karena perbedaan pendukung tim a dan tim b yang sedang bertanding menjadi pemicu terjadinya konflik tersebut. (Ilyas, dkk., 2023). Fanatisme suporter sepak bola merupakan sebuah pengungkapan rasa kecintaan dan kebanggaan kepada sebuah tim sepak bola dan tim nasional. Rasa cinta dan bangga yang dicurahkan melalui kehadiran mereka di pertandingan tim kesayangannya. Kondisi geografis tidak menjadi sebuah halangan untuk suporter hadir dan mendukung ketika tim kesayangannya bertanding. (Rianingsih, dkk., 2019).

Berkembangnya sepak bola di era modern ini, tidak hanya mengubah permainan tim saja, tetapi ada perkembangan pada diri suporter dalam menyerukan dukungan kepada tim. Selain menyerukan dukungannya kepada tim, kehadiran suporter berguna untuk menguatkan mental dan moral tim yang didukung untuk memenangkan pertandingan tersebut. Perkembangan suporter di era modern ini ditandai dengan hadirnya suporter perempuan ke dalam stadion. Geliat dunia sepak bola yang dikenal keras dan anarkis, saat ini sudah mulai bergerak ke arah yang lebih positif yang ditandai dengan hadirnya suporter perempuan di tengah-tengah dominasi kaum laki-laki. Anggapan di mana sepak bola hanya diperbolehkan untuk laki-laki, mulai dibantah oleh perempuan yang hadir ke stadion mencoba untuk berbaur dengan laki-laki, karena kehadiran mereka juga sama, yaitu untuk mendukung tim kesayangannya bertanding (Orkananda & Poerbaningrat, 2020).

Timnas Indonesia yang juga mengalami perkembangan di era sepak bola modern ini, menjadi salah satu motif dalam meningkatnya kehadiran suporter perempuan di stadion ketika Timnas Indonesia sedang bertanding di Stadion. Timnas Indonesia yang menjalankan program naturalisasi pemain asing dengan tujuan meningkatkan performa Timnas Indonesia yang sedang melakoni ajang internasional yaitu, Kualifikasi Piala Dunia 2026 yang dihelat oleh FIFA selaku federasi sepak bola internasional di seluruh dunia. Kebijakan ini, tidak luput dari perhatian kaum perempuan, karena dengan berjalannya program naturalisasi, PSSI selaku federasi sepak bola Indonesia, mendatangkan pemain-pemain internasional yang berdarah Indonesia yang memang memiliki paras yang menarik bagi kaum perempuan. (Rizky, dkk., 2024).

Fenomena hadirnya suporter perempuan di tengah-tengah dominasi laki-laki, menimbulkan pertanyaan lebih mendalam oleh penulis. Bagaimana para perempuan memaknai kehadiran mereka di tengah-tengah suporter laki-laki yang memiliki stereotip bahwa perempuan tidak cocok dengan kegiatan fisik yang dilakukan oleh laki-laki. Penulis juga memiliki pertanyaan terkait apakah perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai makna,

identitas diri, dan pengalaman subjektif para suporter perempuan dalam membangun konstruksi realitas baru dalam mendukung dan menonton pertandingan Timnas Indonesia secara langsung di Stadion, bagi Mahasiswi suporter Timnas Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswi FISIP Unsika yang menjadi suporter Timnas Indonesia. Fenomenologi menurut Alfred Schutz merupakan pendekatan untuk memahami tindakan sosial berdasarkan makna subjektif yang dibentuk oleh individu dalam interaksi sosialnya. Schutz mengembangkan gagasan ini dari Husserl, tetapi lebih fokus pada dunia kehidupan sosial (*Lebenswelt*) yang dihadapi individu sehari-hari. Dalam konteks ini, pendekatan fenomenologi Schutz digunakan untuk menggambarkan bagaimana mahasiswi FISIP Unsika membentuk makna dan identitas dirinya sebagai suporter Timnas Indonesia melalui pengalaman langsung di stadion (Manggola dkk., 2021; Supraja & Al Akbar, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima mahasiswi FISIP Unsika yang telah dua kali hadir langsung di stadion untuk mendukung Timnas Indonesia. Wawancara difokuskan pada pengalaman mereka sebagai suporter perempuan, mulai dari motif kehadiran, interaksi dengan suporter lain, hingga makna yang mereka bangun dalam ruang dominasi laki-laki. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui kajian literatur dari buku, jurnal ilmiah, artikel berita, dan konten media sosial yang relevan dengan isu identitas suporter perempuan dalam sepak bola (Barlian E., 2009).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik Miles & Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring dan menyusun data mentah menjadi informasi bermakna. Penyajian data bertujuan untuk menampilkan pola dan hubungan secara sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kampus Universitas Singaperbangsa Karawang, khususnya FISIP, yang menjadi tempat informan menjalani pengalaman mereka sebagai suporter aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan lima informan utama yang memiliki pengalaman menonton langsung pertandingan Timnas Indonesia di stadion. Para informan berasal dari berbagai program studi di FISIP Unsika dan memiliki latar belakang sosial yang beragam. Adapun yang melatarbelakangi tabel data diri dari informan.

Tabel 1. Tabel Informasi Informan

No.	Nama Informan	Program Studi	Domisili
1.	Amalia Muthmainna	Ilmu Komunikasi	Cikarang
2.	Khoerunnisa Putri	Ilmu Pemerintahan	Kota Karawang
3.	Putri Ruciraswa	Ilmu Komunikasi	Kota Depok
4.	Kamilia Putri	Hubungan Internasional	Cikarang
5.	Kanaya Rahmatu	Ilmu Komunikasi	Kota Bekasi

Sumber: Data Diperoleh Penulis

Meningkatnya performa Timnas Indonesia di kancah internasional, terutama pada ajang kualifikasi piala dunia 2026 yang di helat oleh FIFA selaku badan sepak bola internasional. Selain itu, program naturalisasi yang dicanangkan oleh PSSI dengan mendatangkan pemain keturunan Indonesia yang berada di luar negeri, menjadi salah satu motif meningkatnya volume kehadiran suporter perempuan di stadion untuk menyaksikan pertandingan Timnas secara langsung.

Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa, motif para informan dalam menonton langsung pertandingan timnas di stadion terbagi menjadi motif sebab dan motif tujuan (Manggola dkk., 2021), kesyang unik namun saling melengkapi. Amalia Muthmainna awalnya tertarik karena pemain yang menarik dan bertujuan merasakan euforia stadion serta mengekspresikan nasionalisme. Khoerunnisa Putri dipengaruhi oleh saudaranya dan kebiasaan bermain futsal, dengan tujuan menikmati hobi serta pengalaman langsung mendukung timnas. Putri Ruciraswa yang sebelumnya hanya penonton pasif, ingin mencoba suasana baru dan merasa membawa keberuntungan bagi timnas. Kamilia Putri akhirnya bisa memenuhi keinginannya setelah tertunda karena kendala, demi menjawab rasa penasaran terhadap atmosfer GBK (Gelora Bung Karno) dan lagu kebangsaan. Sementara itu, Kanaya Rahmatu menjadikan menonton langsung sebagai pelampiasan stres dan mencari sensasi berbeda dari siaran televisi, termasuk keinginan untuk berteriak bersama penonton lain. Keseluruhan motif ini menunjukkan bahwa pengalaman emosional,

sosial, dan identitas nasional menjadi faktor penting dalam keputusan menonton langsung pertandingan sepak bola (Eliani et al., 2018; Rianingsih et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti terhadap para informan, melalui pengalaman pribadi yang mereka alami, dengan hadir dan menonton langsung pertandingan timnas Indonesia di stadion, mereka dapat memaknai diri mereka selaku suporter perempuan Timnas Indonesia hingga saat ini.

Selain itu, para informan memaknai peran mereka sebagai suporter dengan menekankan nilai dan perspektif yang mencerminkan identitas, pengetahuan, dan komitmen mereka terhadap dunia sepak bola. Amalia Muthmainna menolak pembatasan gender dan menegaskan bahwa perempuan juga bisa menjadi suporter sejati, dengan nilai kesetaraan gender dan eksistensi di ruang yang biasanya didominasi laki-laki. Khoerunnisa Putri melihat dirinya tumbuh bersama timnas, dengan penekanan pada pengetahuan, partisipasi aktif, dan keterlibatan emosional. Putri Ruciraswa menganggap kehadiran perempuan di stadion sebagai wujud inklusivitas dan bukti bahwa sepak bola adalah milik semua gender. Kamilia Putri menegaskan keautentikan dirinya sebagai suporter sejati yang paham sepak bola, bukan sekadar ikut-ikutan atau terkena tren. Sementara itu, Kanaya Rahmatu menekankan loyalitasnya dengan menunjukkan bahwa dukungan terhadap timnas bisa diekspresikan secara fleksibel, baik secara langsung di stadion maupun melalui media digital. Secara keseluruhan, kelima informan memperlihatkan bahwa menjadi suporter bukan hanya soal hadir, tetapi juga menyangkut identitas, pemahaman, dan cara berekspresi yang bermakna (Agus dkk., 2021; Rahman Hakim dkk., 2021).

Selain itu, penulis menemukan pengalaman komunikasi yang dirasakan selama informan menonton langsung pertandingan Timnas Indonesia di stadion. Pada wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan informan tentang pengalaman komunikasi selama menonton pertandingan Timnas Indonesia.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti, pengalaman komunikasi para informan saat menonton langsung pertandingan di stadion menggambarkan interaksi emosional yang kuat dan dinamika sosial yang beragam (Supraja & Al Akbar, 2021). Amalia Muthmainna merasa kagum terhadap euforia stadion, namun sempat mendapat label FOMO dari suporter laki-laki, yang membuatnya merasa dikucilkan sebelum akhirnya berubah menjadi bangga. Khoerunnisa Putri sangat terkesan dengan kemegahan stadion GBK dan merasakan bahwa menonton langsung jauh lebih berkesan dibandingkan lewat televisi. Putri Ruciraswa juga merasakan perbedaan besar antara atmosfer stadion dan tayangan TV, dan merasa bangga bisa mendukung langsung timnas. Kamilia Putri menikmati momen bernyanyi

bersama suporter lain dan merasa diterima dalam komunitas, yang membuatnya bahagia. Sementara itu, Kanaya Rahmatu merasa puas dan senang bisa menyaksikan langsung aksi pemain, terutama saat mereka mencetak gol. Keseluruhan pengalaman ini menunjukkan bahwa komunikasi di stadion tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga emosional dan sosial, menciptakan rasa keterlibatan dan kebersamaan yang mendalam.

Berdasarkan tabel, interaksi mahasiswi dengan suporter laki-laki selama menonton pertandingan menunjukkan beragam bentuk keterlibatan dan penerimaan sosial (Juniati dkk., 2019). Amalia Muthmainna mengalami interaksi yang kurang menyenangkan karena mendapat sinisan dari kelompok laki-laki saat berjalan dan berbincang dengan teman, menunjukkan adanya ketidaksukaan. Sebaliknya, Khoerunnisa Putri merasakan interaksi positif saat menyanyikan yel-yel bersama, di mana suporter laki-laki turut berpartisipasi. Putri Ruciraswa terlibat secara pasif melalui gerakan tangan saat lagu dinyanyikan, meskipun tetap menunjukkan keikutsertaan. Kamilia Putri mengalami bentuk interaksi yang sangat inklusif karena diterima dan dirangkul oleh suporter laki-laki tanpa ada perbedaan gender. Sementara itu, Kanaya Rahmatu cenderung minim berinteraksi karena merasa kurang nyaman dengan orang asing, sehingga interaksinya terbatas pada pertukaran informasi teknis saja. Keseluruhan data menunjukkan bahwa bentuk dan kualitas interaksi antara suporter perempuan dan laki-laki sangat dipengaruhi oleh kenyamanan pribadi serta respons sosial dari kelompok dominan di stadion.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman komunikasi yang membentuk identitas diri suporter perempuan sepak bola Timnas Indonesia, khususnya mahasiswi FISIP Unsika, dalam konteks fanatisme mereka. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan analisis fenomenologis terhadap empat informan yang merupakan mahasiswi FISIP Unsika dan suporter aktif Timnas Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

Motivasi menjadi suporter Timnas Indonesia terbentuk dari pengalaman masa kecil, pengaruh lingkungan keluarga atau teman, dan ketertarikan pribadi terhadap sepak bola serta atmosfer stadion yang penuh semangat dan emosional. Keikutsertaan mereka dalam mendukung langsung di stadion memberikan rasa memiliki terhadap tim nasional.

Pengalaman komunikasi yang dialami para suporter perempuan mencakup interaksi langsung dengan sesama suporter di stadion, komunikasi non-verbal melalui chant dan atribut suporter, serta penggunaan media sosial untuk menyuarakan dukungan dan

membentuk komunitas daring. Interaksi ini memperkuat perasaan identitas kolektif sebagai bagian dari kelompok suporter.

Identitas diri sebagai suporter perempuan terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai fanatisme yang dijalani secara sadar dan penuh kebanggaan. Informan mengungkapkan bahwa mereka merasa diterima dan diakui dalam komunitas suporter, meskipun sepak bola masih didominasi oleh laki-laki. Identitas ini juga mencerminkan emansipasi perempuan dalam ruang publik olahraga.

Fanatisme suporter perempuan Timnas Indonesia ditunjukkan melalui dedikasi tinggi untuk hadir langsung di stadion, menghafal chant, mengenakan atribut lengkap, serta loyalitas terhadap tim meskipun hasil pertandingan tidak selalu memuaskan. Fanatisme ini bersifat positif dan menjadi bentuk ekspresi kecintaan serta identitas diri mereka sebagai pendukung Timnas.

Secara keseluruhan, pengalaman komunikasi yang dialami oleh suporter perempuan memainkan peran penting dalam pembentukan identitas diri mereka. Melalui komunikasi interpersonal dan simbolik dalam lingkungan suporter, mereka mengalami proses transformasi diri menjadi bagian dari komunitas yang lebih besar, serta menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki ruang dan peran signifikan dalam dunia sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Y. B., 1, R., Pramono, H., Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Rekreasi, D. (2021). Indonesian Journal for Physical Education and Sport Motivasi Suporter Panser Girl dalam Mendukung Klub PSIS Semarang History Article (Issue 2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Anggito, A., & Setiawan, J. S. P. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (E. D. Lestari (ed.); Pertama). CV Jejak. https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&pg=PA124&dq=metodologi+kualitatif&lr=&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=1#v=onepage&q=metodologi+kualitatif&f=false
- Barlian E. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.
- Dr. Muhammad Farid, M.Sos., dkk. (2018). Fenomenologi : Dalam Penelitian Ilmu Sosial (dkk. Dr. Muhammad Farid, M.Sos. (ed.); Pertama). Prenada MediaGroup.

https://books.google.co.id/books?id=lsx1DwAAQBAJ&dq=fenomenologi&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s

- Eliani, J., Salis Yuniardi, M., & Nabilah Masturah, A. (2018). Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Ilyas, M., Darani, N. P., & Salsabila, S. (2023). Fanatisme dalam Perspektif Hadis. *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 2(2), 139–148. <https://doi.org/10.59029/int.v2i2.19>
- Indonesia, C. (2024). Netizen Riuhan Banyak Suporter Perempuan Dukung Timnas Indonesia. CNN Indonesia.
- Kuswarno, E. (2005). Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis.
- Larasati, A. W., Kharisma, C. G., Nanda, M., Hutamam, S., & Delvin Oknanda, M. (2023). Fanatisme Suporter Sepak Bola Terhadap Perilaku Agresi. In *Journal Of Communication and Social Sciences* (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnal.dokicti.org/index.php/JCSS/index>
- Makuraga Putra, A. (2020). Sepak Bola Indonesia dalam Bingkai Pemberitaan Media.
- Manggola, A., Thadi, R., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2021). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos. In *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* (Vol. 3, Issue 1).
- Muktaf, Z. M. (2016). Teknik Penelitian Studi Kasus, Etnografi Dan Fenomenologi Dalam Metode Kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-5.
- Orkananda, K., & Poerbaningrat, R. M. B. (2020). Konsep Diri Suporter Sepak bola Perempuan PSS Sleman. *Jurnal Audiens*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/ja.1108>
- Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445-4451.
- Nurhayati, E. (2018). Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif.
- Rahman Hakim, A., Mardiyah, A., Muhammad Irham, D., Nurkholifa, N., Ramdani, Z., & Andi, A. (n.d.). Pembentukan Identitas Diri Pada Kpopers The Building of Self-Identify on Kpopers. 4(1), 18–31.
- Rianingsih, C., Retno Wulan, R., Mei, R., Malau, U., Komunikasi, J. I., Komunikasi, F., & Bisnis, D. (2019). Kareba Fanatisme Fans Perempuan Dalam Mendukung Klub Sepakbola Manchester United (Studi Kasus Pada United Babes Of Bandung) *Fanaticism of*

Female Fans in Supporting Manchester United Football Club (Case Study of United Babes of Bandung).

Rizky, D., Jaya, P., & Lestari, S. (2024). Analisis Sentimen Naturalisasi Tim Nasional Indonesia U-23 di Era Shin Tae-yong Menggunakan Algoritma Naïve Bayes dan K-Nearest Neighbors. In *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi (JIMIK)* (Vol. 5, Issue 3). <https://journal.stmiki.ac.id>

Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif.

Supraja, M., & Al-Akbar, N. (2021). Alfred Schutz: Pengarusutamaan Fenomenologi dalam Tradisi Ilmu Sosial. UGM PRESS. https://books.google.co.id/books?id=ISYSEAAAQBAJ&dq=fenomenologi+alfred+schutz&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s.